

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH QURBAN
MENURUT ABU BAKAR JABIR AL-JAZAIRI DALAM KITAB
MINHAJUL MUSLIM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

MILA KARIMA

NPM : 1611010536

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

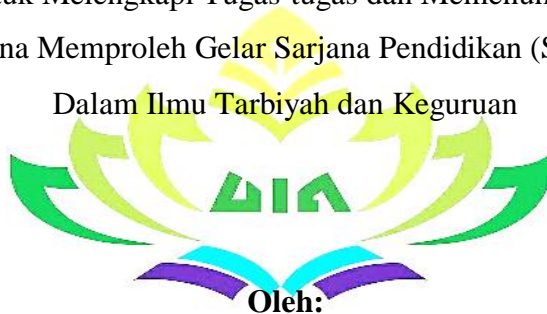


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH
QURBAN MENURUT ABU BAKAR JABIR AL-JAZAIRI
DALAM KITAB MINHAJUL MUSLIM**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

MILA KARIMA

NPM : 1611010536

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

PembimbingI: Dr. H. A. Gani, S.Ag, SH.,M.Ag.

PembimbingII: M. Indra Saputra,M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Qurban berasal dari kata qurban atau qorban yang berasal dari bahasa arab yaitu qurban, dan di ambil dari kata fi'il madhi yaitu (qaruba) dan fi'il mudhari (qurban wa qurbanan) beserta (masdar) yang artinya 'dekat atau mendekati' menurut istilah qurban adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah baik berupa hewan sembelihan maupun yang lainnya.

Tujuan qurban disembahkan sebagai bentuk taqarrub pada Allah yaitu mendekatkan diri padanya sehingga tidak dapat di perjual belikan, sama halnya dengan zakat, jika harta zakat telah mencapai nisab ukuran minimal di keluarkan zakat dan telah memenuhi haul (masa satu tahun), maka kita harus serahkan kepada orang yang berhak menerima tanpa harus menjual padanya. demikian jika zakat tidak boleh maka begitu pula dengan qurban karena sama-sama bentuk taqarrub pada Allah, kemudian alasannya lagi kita tidak di perkenankan member upah kepada jagal dari hasil sembelihan qurban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban menurut Abu bakar Jabir Al-jazai'iri dalam kitab minhajul muslim, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan, menentukan, secara factual, actual, serta sistematis dalam mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban menurut Abu bakar Jabir Al-jazai'iri dalam kitab minhajul muslim. di dalam teknik pengambilan data baik data primer maupun data sekunder peneliti menggunakan data studi pustaka (kajian pustaka), dengan teknik *qualitative content analysis* (kajian isi) yaitu teknik yang di gunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan di lakukan secara objektif dan sistematis. adapun inti dari rumusan masalah ini adalah 'Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban menurut Abu bakar Jabir Al-Jaza'iri dalam kitab minhajul muslim'.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam ibadah qurban terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang dapat di implementasikan dalam kehidupan. adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban yaitu, Nilai pendidikan keimanan (Aqidah Islamiyah), nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan social dan nilai pendidikan meneladani Nabi.

Adapun hasil analisis penulis tentang apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban menurut Abu bakar Jabir Al-Jaza'iri dalam kitab minhajul muslim adalah qurban merupakan sarana pendidikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan pendidikan akhlak serta qurban juga bermanfaat bagi semua orang muslim terutama orang yang berqurban.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, IbadahQurban



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN


Nama : **MILA KARIMA**
NPM : **1611010536**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH QURBAN MENURUT ABU BAKAR JABIR AL-JAZA'RI DALAM KITAB MINHAJUL MUSLIM**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

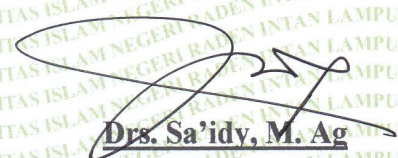
Pembimbing II


Dr. H.A. Gani, S.Ag, SH, M.Ag.
NIP. 1972110720021001


M. Indra Saputra, M.Pd.I.
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH QURBAN MENURUT ABU BAKAR JABIR AL-JAZAIRI DALAM KITAB MINHAJUL MUSLIM**. Disusun oleh: **Mila Karima, NPM:1611010536**,
Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada
Hari/Tanggal: Selasa, 22 Desember 2020.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

: Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris

: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I

: Dr. H.A. Gani, S.Ag, SH, M.A.g.

Penguji Pendamping II

: M. Indra Saputra, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۖ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۚ إِنَّ شَانِئَكَ

هُوَ الْأَبْتَرُ ۚ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus. (Q.S.Alkautsar ayat 1-3) ¹



¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya. (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2007), hal 484.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT., skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Terima kasih untuk Bak, mak, adek, kakak, kakek dan keluarga yang sangat saya cintai dan sayangi yang sudah membimbing dan selalu mendoakan serta mendukung saya dalam keadaan suka dan duka, semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur oleh Allah SWT.
2. Almamater ku UIN raden intan lampung, tempatku di didik dan menimba ilmu.
3. Teruntuk Adek ku Raditya Agusta dan keponakanku Alfia Tuhasanah, semoga selalu nurut sama orang tua, belajarnya tambah rajin sehingga bisa membuat bangga orangtua, tidak lupa juga semoga tetap cantik dan ganteng.

RIWAYAT HIDUP

Mila Karima di lahirkan di di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 15 Januari 1998, Anak kedua dari tiga bersaudara buah perkawinan dari pasangan Bapak Muzannip S.Pd dan Ibu Maslina.

Pendidikan penulis di mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) Negeri 1 Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Pada tahun 2004-2010, kemudian melanjut ke sekolah Madrasah Stanawiyah (MTS) Barokatul Qodiri Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2010-2013, dan melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lemong Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2013-2016, selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) dan terdaftar di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Qurban Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazai’ri Dalam Kitab Minhajul Muslim sholawat serta salam tidak lupa diperuntukkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya.

Selain atas karunia dan pertolongan Allah SWT dalam proses penulisan penulis banyak menerima dari berbagai pihak khususnya pembimbing skripsi, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi dapat teratasi dan dapat diselesaikan sesuai harapan, oleh karena itu sudah seharusnya dan selayaknya penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd.I.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. Sa’idy, M.Ag. yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Pembimbing I : Dr. H A. Gani, S.Ag, SH, M.Ag yang telah meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing II : M. Indra Saputra M.Pd.I yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Teman – teman seperjuangan yang ku sayangi khususnya kelas k Pai, kn kelompok 243, teman- teman ppl, dan keluarga kosan nyaman
Yaitu: Desi Apriani S.Pd, Nur Afni Julianti, S.Pd, Devi Hardianti, Sulaili S.Pd, Kardi S.Pd, Eni Nopia S.Pd Hasan Mar’I S.Pd. yang telah

memberi semangat dan motivasinya serta partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat ku masa kecil yang sekarang masih bersama Nurwinda, Yesa pitri yanda, Ismi Aprileni, beserta sahabat saya sekarang yang masih bersama-sama menyelesaikan tugas skripsi ini Aisa, Mega Aulia Putri, Wulan Devita sari, Desi Apriani, Sinta Riyani. terimakasih banyak atas support, doa dan semangat kalian kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, dan juga semoga persahabatan kita ini terjalin sampai nanti.

7. Terimakasih juga pada adek ku Sartika yang selalu menemaniku pada saat begadang menyelesaikan skripsiku ini, dan tidak hanya itu makasih juga udah selalu bersama dalam keadaan susah maupun senang.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala atas jasa- jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat' aamiin.

Bandar lampung,

Penulis

Mila Karima
1611010536

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
COVER	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
E. Metode Penelitian.....	20
F. Tinjauan Pustaka	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	28
B. Pengertian Ibadah Qurban.....	34
C. Sejarah Terjadinya Qurban	37
D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Qurban	45
BAB III BIOGRAFI PENULIS	53
A. Biorafi Singkat Abu Bakar Jabir Al Jaza'iri	53
B. Sistematika Penulisan Kitab Minhajul Muslim.....	54
C. Nama Dan Nasab.....	62
D. Kelahiran Dan Perkembangan.....	62
E. Pendidikan.....	63
F. Profesi.....	63
G. Karya-karya	64

BAB IV ANALISIS DATA.....	67
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al Jaza'iri	67
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Qurban	75
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini. Islam memandang nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud adalah nilai akhlak, ibadah dan akidah yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Untuk memanusiakan manusia pastinya pendidikan memegang peranan yang sangat penting sehingga mampu meraih tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai yang dikandungnya disebut dengan nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Islam sangat erat dengan sumbernya yakni Al Quran dan Hadist.

Menurut Muhaimin pendidikan Islam yakni “Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran Islam dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut”.¹

Dengan demikian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang harus dipahami sesuai dengan Al-Quran dan hadist. Supaya pendidikan Islam dapat terwujud atau terapan dengan baik dan dapat dikembangkan dari berbagai sumber Manusia baik

¹ Sukring, *Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Mulia, 2017), hal. 18

duniawi maupun ukhrawi. Secara sederhana pendidikan Islam merupakan segala sesuatu proses pentransferan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan mengembangkan bakat, minat, serta kepribadian seorang individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari pengertian tersebut bahwa pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan dan dasar pendidikan dalam proses pendidikan Islam.²

Achmadi mengatakan, dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi *output* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *i'tiqodiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah*.³

Oleh sebab itu, nilai pendidikan Islam sangatlah penting untuk kelangsungan kehidupan manusia agar terciptanya harapan yang sudah ada pada masyarakat luas terhadap generasi penerus bangsa.

Pendidikan menurut Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan latihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang dilakukan sepanjang hidup agar berperan dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan bagi kehidupan yang didalamnya memiliki tujuan dan maksud yang mengandung nilai-nilai yang dapat diserap di dalam kehidupan seseorang yang mengarah pada suatu tujuan. Adapun tujuan pendidikan islam adalah menjadikan tujuan hidup manusia itu sendiri yakni menjadikan pribadi "insan kamil" (manusia paripurna) menjadi hamba Allah dan memperoleh kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁴

Islam adalah agama yang di dalamnya mengatur semua aspek tentang kehidupan manusia, baik itu berhubungan dengan Allah SWT ataupun

²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan interdisipliner*, ((Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011) hal. 8

³Achmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hal. 118

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hal. 33

hubungan antar sesama manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kesuksesan manusia di dunia adalah salah satunya dengan pendidikan, baik itu pendidikan umum ataupun pendidikan agama.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas tujuan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian seorang muslim menjadi muslim yang beriman, beramal sholeh, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam banyak ditemukan di dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam kegiatan pelaksanaan ruqyah yang ada dan sering dilaksanakan di lingkungan masyarakat maupun dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di lingkungan sekitar, dan di dalam suatu kegiatan tidak dapat terlepas dari nilai. Nilai merupakan tolak ukur yang dapat menjadi acuan atau pedoman untuk meraih segala segala tujuan yang diharapkan. Nilai menurut Rohmat Mulyana adalah keyakinan dalam menentukan pilihan yang berisi tentang norma, keyakinan, tujuan, cara dan sifat.⁵

Adapun M. Arifin berkata bahwa “Pendidikan Islam adalah suatu proses pentransferan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan mengembangkan bakat minat. Serta kepribadian individu sesuai ajaran Islam.”⁶

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar

⁵Rohmat Mulyana, *Mengaktualisasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hal. 11.

⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 8.

mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan Islam, atau pendidikan yang Islami.⁷

Nilai-nilai Pendidikan dalam Islam adalah Untuk membangun pendidikan yang efektif, UNESCO (1991) menekankan pentingnya martabat manusia sebagai nilai tertinggi. Penghargaan terhadap martabat manusia dianggap sebagai nilai yang tidak terbatas dan dapat mendorong manusia untuk memilih nilai-nilai dasar yang terkisar disekelilingnya. Nilai dasar ini, menurut UNESCO, meliputi, nilai kesehatan, kebenaran, kasih sayang, tanggung jawab sosial, efisiensi ekonomi, solidaritas global dan nasionalisme.

Nilai dasar kesehatan, nilai dasar ini berimplementasi pada kebersihan dan kebugaran fisik. Pada dasarnya hakikat fisik manusia diciptakan Allah dengan struktur yang paling sempurna hakikat fisik itu merupakan pemahaman keindahan bentuk dan ukuran alam, serta benda-benda hasil ciptaan manusia. Karena manusia dikaruniai rasa keindahan, maka ia harus mengembangkan apresiasinya terhadap seni dan keindahan.

Nilai dasar kebenaran, kebenaran berimplementasi pada upaya memperoleh pengetahuan secara terus menerus dalam segala hal. Nilai dasar kasih sayang, hakikat moral manusia berada dalam tempat yang paling utama yaitu dalam nilai kasih sayang. Nilai tersebut berimplikasi ada

⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 34.

kebutuhan untuk memperoleh integritas pribadi, harga diri, kepercayaan diri, kejujuran dan disiplin diri pada peserta didik.

Nilai dasar spiritual, keberadaan peserta didik dipengaruhi oleh dimensi-dimensi transendental yang tingkat pemaknaannya bergantung pada pengalaman dan kesadaran pribadi masing-masing. *Nilai dasar efisiensi ekonomi*, nilai dasar perlu diajarkan agar peserta didik mau bekerja keras serta mampu memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif dan imajinatif. Nilai dasar ini menekankan bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan agar peserta didik mampu berkreasi menghasilkan barang yang berharga dan bermanfaat bagi kehidupannya. *Nilai dasar nasionalisme* nilai dasar ini berarti cinta kepada negara dan bangsa. *Nilai dasar solidaritas global*, nilai ini dapat dimiliki apabila pendidik dan peserta didik memiliki pemahaman yang cukup tentang dunia internasional. Dengan nilai dasar ini, generasi yang memiliki wawasan luas tentang kehidupan global dapat disiapkan melalui pendidikan.⁸

Kemudian Al-Qur'an memuat nilai normative yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar utama, yaitu sebagai berikut:

1. *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

⁸ Rohmat Mulyana, *Op Cit*, hal. 107-108.

2. *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
3. *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan:
 - a. Pendidikan ibadah, yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah*.
 - b. Pendidikan muamalah, yang memuat hubungan antara manusia, baik secara individual maupun institusional.⁹

Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti berharga, dan berguna bagi kehidupan manusia. Pengertian nilai pendidikan Islam yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syari'ah, dan akhlak.

Qurban yaitu berasal dari Kata qurban atau qorban berasal dari bahasa Arab, yaitu qurban, diambil dari kata: qaruba (fi'il madhi)-yaqrabu (fi'il mudhari')-qurban wa qurbanan (masdar). yang artinya: dekat atau mendekati, menurut istilah, qurban adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah baik berupa hewan sembelihan maupun yang lainnya, dalam kitab sayyid juga mendefinisikan qurban yaitu:

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 37-38.

Sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT pada hari nahar dengan syarat-syarat tertentu, dalam bahasa arab hewan qurban disebut juga dengan *udhiyah* atau *adh-dhahiyah*, dengan bentuk jamaknya dari *al-adhaahi.udhiyah* adalah hewan qurban (unta, sapi, dan kambing) yang disembelih pada hari raya qurban dan hari-hari tasyriq sebagai taqarub (pendekatan diri) kepada Allah.

Didalam fikih mazhab ar'ba'ah mendefinisikan qurban dengan mendummah hamzah dan mengkasrohkannya ialah nama bagi apa yang disembelih atau yang diqurbankan daripada binatang ternak sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT pada hari qurban, baik ketika melaksanakan ibadah haji ataupun tidak.

Qurban disembahkan sebagai bentuk taqarub pada Allah yaitu mendekatkan diri padanya sehingga tidak dapat diperjualbelikan sama halnya dengan zakat, jika harta zakat telah mencapai nisab (ukuran minimal dikeluarkan zakat dan telah memenuhi haul (masa satu tahun), maka kita harus serahkan kepada orang yang berhak menerima tanpa harus menjual padanya. Jika zakat tidak boleh demikian, maka begitu pula dengan qurban karena sama-sama bentuk taqarub pada Allah, alasan lainnya lagi adalah kita tidak diperkenankan memberikan upah kepada jagal dari hasil sembelihan qurban.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam qurban mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam yaitu meliputi, Nilai pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, kesehatan, sosial, dan meneladani nabi.

1. Nilai Pendidikan Keimanan (*Aqidah Islamiyah*)

Iman menurut bahasa percaya, membenarkan atau meyakini sesuatu dengan hati.¹⁰ Menurut istilah iman ialah mengingkari dengan lisan, meyakini dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.¹¹ Yusuf Al-Qardawi mengatakan iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.¹²

Menurut ulama ilmu tauhid, iman didefinisikan sebagai berikut :
“suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan ditanamkan dengan anggota badan”.¹³

Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah SWT:

¹⁰Aceng Zakaria, *Pokok-Pokok Ilmu Tauhid*, (Garut : Ibn Azka Press, 2005), hal.1

¹¹*Ibid*, hal. 2.

¹² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 83.

¹³Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal. 33

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ
ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ
جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (Q.S. Al-Baqarah ayat 165).¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa iman itu identik dengan (*asyaddu hubbat lillah*), kecintaan yang sangat mendalam. Iman adalah sikap atau *attitude*, yaitu kondisi mental yang menunjukkan kecenderungan atau keimanan luar biasa terhadap Allah SWT. Orang yang beriman kepada Allah adalah orang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk mewujudkan harapan atau kemauan yang dituntut Allah SWT kepadanya.¹⁵

Sedemikian mendasarnya pendidikan keimanan ini maka menanamkan pendidikan tersebut pada diri seseorang muslim merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemah*, (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro 2007), hal.25

¹⁵ Rois Mahfud, *Op Cit*, hal.12-13

Iman (*Aqidah*) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan. Salah satu yang bisa menguatkan *aqidah* adalah dengan memiliki nilai pengorbanan dalam diri seseorang muslim demi membela *aqidah* yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanan yang tertanam dalam diri seseorang tersebut maka akan semakin kokoh *aqidah* yang ia miliki.

Nilai pendidikan keimanan merupakan landasar pokok bagi kehidupan yang sesuai *fitrahnya*. Karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan.

1. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT.¹⁶ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

*Artinya : “ wahai sekalian manusia, beribadahlah kepada tuhan kalian yang telah menciptakan kalian serta orang-orang sebelum kalian, agar kalian bertaqwa.”*¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2007, hal. 4

¹⁷ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hal. 61

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah SWT. dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Menurut ulama fiqh, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan keridhaan Allah SWT. Secara bahasa, Ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa.

Menurut ahli tasawuf ibadah dibagi menjadi tiga : *pertama*, beribadah kepada Allah karena mengharap besar akan memperoleh pahala atau karena takut terhadap siksa-Nya, *kedua*, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah tersebut adalah perbuatan mulia, dan dilakukan oleh orang mulia jiwanya, *ketiga*, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima, atau diperoleh darinya.¹⁸

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomi *Aqidah Islamiyah*. Karena nilai ibadah yang didapat dapat menumbuhkan keyakinan kita terhadap kebenaran ajarannya.

Ibadah juga merupakan penyerahan diri seseorang hamba kepada Allah SWT., ibadah yang dilakukan secara benar sesuai syari'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT.

Semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah SWT. oleh karena itu ibadah merupakan tujuan

¹⁸ Muhammad Ali, *Fiqh*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja(AURA), 2013), hal. 1-2

hidup manusia diciptakan-Nya dimuka bumi. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 35 :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِينَ
وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ
وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّيِّمِينَ وَالصَّيِّمَاتِ
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا
وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya : “*sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (Nama) Allah SWT., Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar*”.¹⁹

Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah dalam arti umum segala amalan yang diizinkan Allah SWT., sedangkan ibadah dalam arti khusus yaitu apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.²⁰

Dari berbagai pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi ibadah adalah mengagungkan Allah serta menjalankan

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung CV Penerbit di Ponogoro, 2007), hal. 422

²⁰Abudin Nata, *Op Cit*, hal. 82

semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya dengan penuh rasa ikhlas.

1. Nilai Pendidikan Sosial

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Karena manusia menjalankan peranannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas.

Manusia dikenal dengan makhluk *homo socius*, yakni sebagai makhluk sosial yang senang bekerjasama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia lain, karena dapat dipastikan bahwa manusia tidak akan mampu untuk hidup sendiri.

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain. Berikut ini adalah definisi sosial menurut beberapa ahli :

- a. Lewis berpendapat sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan, dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya.
- b. Keith Jacobs, sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah sistem komunitas.
- c. Ruth Aylett, sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai sebuah perbedaan namun tetap inheren dan terintegrasi.

- d. Engine Fahri. I, sosial adalah sebuah Lensa inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih juga diperdebatkan tentang pola hubungan para individu tersebut.²¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya.

2. Nilai Pendidikan Meneladani Nabi

Seorang tokoh yang diidolakan mendapat tempat tersendiri di kalangan masyarakat pengikutnya, tokoh itu akan disebut-sebut, riwayat hidupnya selalu diingat, jasa-jasanya selalu dikenang, tingkah laku dan pemikirannya pun diikuti serta diteruskan secara berkelanjutan.

Rasul merupakan figur keteladanan dan soko guru bagi segenap umat manusia. seluruh ucapan dan tindakannya merupakan kualitas tutur kata yang terbaik, mengandung pengajaran dan pelajaran. Setiap tindakan dan ucapan Rasul selalu dalam bimbingan Allah swt. hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.

Meneladani Nabi adalah meneladani dari sisi kehidupannya baik ibadahnya, cara hidupnya, akhlaknya sehari-hari. Nabi Muhammad

²¹Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 50-51

merupakan contoh teladan yang sempurna, melalui acara *qurban* ini kita secara tidak langsung mencintai dan mengikuti sunah Nabi. Nabi mengaqiqahi putra beliau dengan dua ekor kambing, karena itulah sebagai umat Rasulullah disunahkan mengikut apa yang telah beliau.

Sirah dan hadits secara bersama-sama merupakan sunnah. Sunnah berarti metode, contoh, atau jalan. Sunnah, ucapan dan perbuatan Rasul. Peraturan ilahiah beliau yang merupakan bagian integral dalam ajarannya. Demikianlah sehingga sunnah dijadikan teladan ideal bagi perilaku muslim. Melalui sunnah kaum muslim mengetahui dan mempelajari aspek-aspek ritual dan spiritual Islam, cara shalat, puasa, ibadah haji. Selain itu sunnah juga menjadi panduan untuk masalah-masalah sosial dan moral. Jadi, seorang muslim yang mencari kesalehan cukup dengan mengikuti norma-norma dan pola-pola yang telah ditetapkan oleh kehidupan dan kebiasaan Nabi.²²

Dari uraian di atas dan dikuatkan dengan ayat al-Quran dan Hadis bahkan banyak kitab-kitab, buku-buku yang menjelaskan tentang qurban yang tercermin pada Nabi Muhammad Saw dengan harapan dapat mengambil suri tauladan Nabi Muhammad Saw. Sehingga dapat menjadi insan yang mempunyai akhlak yang luhur, dan dapat mengamalkannya.

²²Zianuddin Sardar dan Zafar Abbas Malik, *Mengenal Islam For Beginners*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 43

Nilai pendidikan yang terkandung pada kitab Minhajul Muslim karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi berpendapat bahwa Qurban adalah menyembelih kambing atau domba sebagai pengorbanan pada hari idul adha, dalam rangka taqarrub [mendekatkan diri] kepada Allah.

Minhajul Muslim merupakan kitab yang membahas berbagai persoalan mendasar dalam Agama dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Minhajul Muslim tersebut cukup praktis dan singkat serta mudah dipahami. Bagi para pelajar karena telah terbit terjemahannya telah diperjual belikan di pasaran.

Kitab ini menggunakan sistematika penulisan yang digunakan adalah tematik, yakni penulisannya dari satu bab ke bab lain berdasarkan jumlah pokok pembahasan yang terkandung di dalamnya.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk mengenai sosok Abu Bakar Jabir Al-Jazairi lebih mendalam serta kitab Minhajul Muslim karangannya, karena menurut penulis Sangat penting dalam kehidupan. maka penulis mencoba untuk menyusun skripsi yang berjudul: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH QURBAN MENURUT ABU BAKAR JABIR AL-JAZAIRI DALAM KITAB MINHAJUL MUSLIM yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal, untuk dapat mengembangkan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

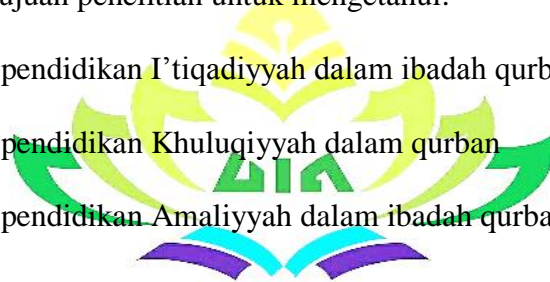
Berdasarkan latar belakang yang ada pada Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban dalam kitab minhajul muslim karya Abu bakar al-jazairi yang akan di teliti:

1. Apa saja Nilai-nilai pendidikan I'tiqadiyyah dalam ibadah qurban?
2. Apa saja Nilai-nilai pendidikan Khuluqiyyah dalam ibadah qurban?
3. Apa saja Nilai-nilai pendidikan Amaliyyah dalam ibadah qurban?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menemukan tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan I'tiqadiyyah dalam ibadah qurban
2. Nilai-nilai pendidikan Khuluqiyyah dalam ibadah qurban
3. Nilai-nilai pendidikan Amaliyyah dalam ibadah qurban



Dalam kitab minhajul muslim karya abu bakar al-jazairi

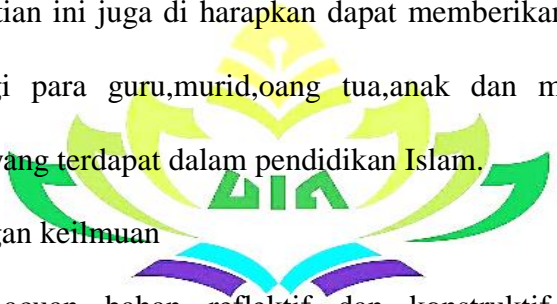
D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat di temukan menjadi dua sisi

a. Manfaat teoritis

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan mengenai konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban.

b. Manfaat praktis

1. Dapat bermanfaat bagi para pendidik dalam menentukan tujuan pendidikan dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dalam nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban, bagi fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bias di gunakan sebagai peneliti, selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep pemikir cendekiawan Islam Indonesia.
2. Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan Islam.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai bagi para guru, murid, orang tua, anak dan masyarakat dalam pendidikan yang terdapat dalam pendidikan Islam.
4. Pengembangan keilmuan

 Sebagai acuan bahan reflektif dan konstruktif dalam keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan pendidikan Islam yang di dalamnya juga mencakup pendidikan akhlak.

E. Metode Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan oleh memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tinjauan pustaka yaitu digali dari bahan rujukan, untuk dapat memahami dan memudahkan

pembahasan masalah yang telah dirumuskan serta untuk mencapai tujuan penelitian, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan, oleh karena itu, penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang mendalam, kemudian Kartini Kartono menjelaskan bahwa jenis penelitian perpustakaan (*Library research*) artinya “sebuah studi dengan mengkaji buku-buku kaitannya dengan pembahasan penelitian ini yang diambil dari perpustakaan. semua sumber bersal pada bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian”.²³

2. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

adalah karya-karya yang ditulis sendiri oleh tokoh yang diteliti, dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah buku yang

²³Kartini kartono, *pengantar Metodologi Riset social*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hal. 34

merupakan buku karya Abu bakar Jabir Al-Jazairi yang berjudul minhajul muslim.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan diri pada penelitian ini, bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data primer²⁴ jadi sumber data sekunder sifatnya interpretasi peneliti lain atas pemikiran tokoh utama, dengan kata lain sumber sekunder data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

- a. M Arifin Ilham, *Ilmu Pendidikan Islam, tinjauan Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- b. Acyadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2015.
- c. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2017.
- d. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana*, 2010.
- e. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

F. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah metode studi pustaka (library research) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, melainkan data

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Rresearch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 53

berupa catatan, buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.²⁵

Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (library research). Adapun jalannya pengumpulan data melalui tahapan- tahapan sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah salah satu metode yang akurat dan mudah untuk melakukan pengumpulan data dan bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa yang terjadi yang akan menjadi objek penelitian. Observasi terbagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Observasi partisipan: observasi dimana observer ikut aktif didalam kegiatan obser.
2. Obsevasi non partisipan: observasi dimana observer tidak ikut aktif di dalam bagian kegiatan observe (mengamati dari jauh).
3. Observasi kuasi partisipasi: observasi dimana observer seolah-olah turut berpartisipasi yang sebenarnya hanya berpura-pura saja dalam kegiatan observasi.

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian dalam proses mengamati. Metode ini penulis gunakan untuk mengobservasi, adakah Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah Qurban menurut Abu bakar Jabir Al-Jazai'iri dalam kitab minhajul muslim.

b. Metode interview atau wawancara

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hal. 220

Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi, bukannya untuk merubah atau mempengaruhi pendapat responden,²⁶

Moch Nasir, Ph.D lebih lanjut mengatakan, “pewawancara yang baik juga ditentukan intelegensia dan pendidikan bahwa seseorang pewawancara tidaklah diharapkan harus mempunyai intelegensia yang tinggi. Biasanya seseorang mempunyai intelegensia yang tinggi. Ataupun pendidikan yang tinggi dapat menjadi cepat bosan dengan situasi mengulang-ulang serta suatu keterbatasan inisiatif oleh kurangnya intelegensia dan pendidikan diperlukan sebagai syarat seorang pewawancara.”²⁷



Peneliti menyimpulkan bahwa interview ialah salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaanya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok dari focus penelitian dari interview.

²⁶S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta 2014, Cet.Ke-4, hal.54

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012, hal 82

- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah interview terpimpin karena mengikuti situasi yang ada.

c. Metode Dokumentasi

Dalam kamus KBBI, dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya, catatan, sejarah kehidupan, cerita dan biografi. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti juga menyelidiki buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini terlebih dahulu penulis menelaah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam tulisan ini agar bisa memberikan gambaran tentang sasaran yang akan penulis paparkan, dan terlihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis :

1. Skripsi Muhammad Mirza Munandar, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an QS. Al-Fatihah”. Dalam skripsi ini membahas Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam QS.

Al-Fatihah. Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk melihat nilai-nilai pendidikan didalam surat Al-Fatihah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat didalam surat Al-Fatihah peneliti melakukan pengkajian pustakan, mengingat surat Al-Fatihah adalah meminta kepada Allah agar diberikan petunjuk atau hidayah berupa jalan yang lurus, yaitu jalan yang benar-benar dirahmati oleh Allah, bukan jalan yang dimurkai atau jalan yang sesat sebagaimana orang-orang telah dimurkai dan disesatkan oleh Allah karena kelakuan dan perbuatan mereka sendiri.

2. Dalam skripsi Sarjono yang berjudul “Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam”. Dalam skripsi ini membahas tentang makna nilai di dalam pendidikan Islam dengan demikian, pendidikan yang dijalankan atas nilai dasar Islam mempunyai dua orientasi. Pertama, ketuhanan, yaitu penanaman rasa takwa dan pasrah kepada Allah sebagai Pencipta yang tercermin dari nilai sebagai hamba Allah. Kedua, kemanusiaan, menyangkut tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan makhluk hidup yang lain yang berkaitan dengan status manusia sebagai khalifatullahfi al ardh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹Maksudnya kualitas yang membangkitkan respon penghargaan.²Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa manusia dan melembaga secara objektif dalam masyarakat.³Pendidikan dalam bahasa Inggris di terjemahkan dengan kata *education*.

Sedangkan Ahmad D. Marimba selaku bimbingan dan pimpinan untuk si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani bagi pendidik untuk terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Kesimpulannya bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih dan mengarahkan anak melalui ilmu pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan orang tua sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicitakan untuk kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

¹W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677

²H. Titus, M.S. et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan bintang, 1984), hal. 122

³ Muhaimin dan Abdul mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hal. 110

⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hal.

Pendidikan Islam Menurut Ahmad D.Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran-ajaran Islam,berkaitan dengan pendapat di atas

Menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dsar dan tujuan serta teori-teori yang di bangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-quran dan hadist.⁵

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat yang melekat pada pendidikan Islam yang di gunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yang mengabdikan pada Allah SWT.

1. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah tempat berdirinya sesuatu. Fungsi dari dasar adalah memberikan arah dan tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Pendidikan islam sangat memperhatikan penyusunan individu dan sosial yang membawa penganutnya pada penerapan agama islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu keberadaan sumber dan landasan pendidikan islam harus sama dengan sumber islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur

⁵H.M.Chabib Thoha,*Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), hal.9

yang bersifat universal yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih dan juga pendapat para sahabat dan para ulama sebagai tambahan.

Dasar Pendidikan Islam didasarkan kepada falsafah hidup umat islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu Negara, oleh sebab itu sistem pendidikan Islam tersebut dapat diterapkan dimanapun dan kapan pun tanpa batas ruang dan waktu.⁶

Menurut pendapat Ahmad D. Marimba bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan As Sunnah menjadi pedoman, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat, melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga manusia mendapatkan petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat Al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa, (QS. Al Baqarah : 2)"*⁷

Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh

⁶Ramayulis, Op.Cit. hal.187

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2007), hal.1

dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman. Dalam Al-Quran terdapat ajaran anaknya dalam surat Luqman, Dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.⁸ Adapun ayat-ayat yang berhubungan dengan kegiatan atau usaha pendidikan adalah sebagai berikut :

QS. Al-Alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : " Bacalah dengan (menyebut Tuhanmu) yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq:1-5).⁹

a. As-Sunnah

Setelah Al-Qur'an, pendidikan islam tidaklah jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli.

Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.¹⁰

Rasulullah saw pernah meruqyah dirinya sendiri. Hadis dari Aisyah ra yang artinya: "Bahwa Rasulullah saw ketika hendak tidur, beliau

⁸Zakiah Drajat, et. Al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), cet. IV, hal. 20

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Di Ponogoro, 2018), hal. 597

¹⁰Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media 2017), hal. 63

meniupkan ke kedua tangannya sambil membaca dua surat perlindungan (surat An Nasdan Al Falaq), lalu beliau mengusapkan ke badannya.” (HR. Bukhari).

Rasulullah saw di ruqyah oleh malaikat JibrilArtinya : “Dengan nama Allah, aku meruqyahmu dari setiap penyakit yang membahayakanmu dan dari kejahatan dari setiap jiwa yang jahat atau mata jahat pendengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu.” (HR. Muslim).

Sebagaimana Al-Qur'an, As-Sunnah pun berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam hal pendidikan, Rasulullah saw. Dijadikan sebagai pendidik utama dan suri tauladan yang baik bagi umatnya.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Daradjat, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.¹¹ Adapun tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.

¹¹Ramayulis, Op.Cit.hal. 209.

Pertama, terkait dengan ontologi hakikat manusia sudah sangat jelas dalam konsep Islam di mana manusia diciptakan bukan karena kebetulan atau sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia adalah mutlak untuk Allah swt., mendedikasikan dirinya baik sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Kedua, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia (*nature of human*) yang oleh Allah ditempatkan sebagai khalifah-Nya di muka bumi yang bertujuan untuk mengabdikan kepada-Nya.

Ketiga, tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan dunia modern.

Keempat, dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau material yang dimiliki.

Adapun menurut Imam Syafe'i dalam jurnal pendidikan islami, tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut.¹² Memperkenalkan kepada peserta

¹²Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015), hal. 157.

didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam.

1. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
2. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitab-Nya.
3. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam, dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh sukarela.
4. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan pada Al-Qur'an, membaca, memahami serta mengamalkannya.
5. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.

B. Pengertian Ibadah Qurban

Secara bahasa kata Qurban berasal dari kata رَفَعَ بِقُرْبَانٍ رَفْعًا yang artinya menghampirinya dan mendekatatinnya¹³ Sedangkan menurut istilah syara “Qurban ialah binatang ternak yang di sembelih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT pada hari raya Idul adha pada tanggal 10 dzulhijjah dan hari tasyrik yaitu tanggal 11,12,dan 13 dzulhijjah”

Qurban atau *udhiyyah* jamak dari *dhahiyyah* adalah penyembelihan hewan di pagi hari,yang dimaksudkan disini adalah mendekatkan diri atau beribadah kepada Allah SWT dengan cara menyembelih hewan

¹³ Hasan Saleh, *Kajian Fikih Nabawi dan fikih kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.55

tersebut pada hari raya (Idul adha) dan tiga hari tasyrik yaitu tanggal 11,12,13 dzulhijjah sesuai dengan ketentuan *syara'* Qurban sebagai ibadah yang mengandung makna rabbani dan insani, sehingga Islam menjadikan ibadah qurban sebagai ibadah yang sangat di anjurkan bagi yang mampu dan mempunyai rizki yang lebih, namun fukoha berbeda pendapat tentang hukum qurban itu sendiri, apakah ibadah sunnah atau wajib yang di sembelih pada hari raya qurban guna mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan syarat-syarat khusus.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan qurban adalah persembahan kepada Allah SWT (seperti biri-biri, sapi, unta, kerbau) yang di sembelih pada hari lebaran haji. Jumhur ulama berpendapat bahwa berqurban merupakan amalan yang di sunnahkan, diantara pendapat demikian itu adalah Imam Malik dan Imam Asy-Syafi'i. Rabi'ah Al-Auza'i, Abu Hanifah, Al-Laits dan sebagai ulama penganut Imam Malik berpendapat bahwa: berqurban merupakan amalan yang di wajibkan bagi orang hidup dalam kemudahan (mampu).¹⁴

Adapun dalam buku karangan Syaikh Al bin Hasan Al-Halabi Al-Atsari di jelaskan bahwa qurban adalah kambing yang di sembelih setelah sholat Idul adha, sebagai upaya “ mendekatkan diri kepada Allah” yang di lakukan sesuai dengan perintah agama.

¹⁴ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah, Cet ke-7, jilid 13, Bandung: Al-Ma'arif 1997. hal.45

➤ Adapun pengertian qurban menurut para ahli antara lain:

1. Menurut sayyid sabiq,qurban berasal dari kata Al-udhiyyah dan dhahiyayah adalah nama binatang sembelihan seperti: unta,sapi,kambing dan kerbau yang di sembelih pada hari raya Idul adha dan hari-hari tasyrik sebagai taqarrub kepada Allah SWT.
2. Menurut Syaikh Kamil Muhammad ‘uwaidah,qurban yaitu hewan yang di sembelih pada hari raya Idul adha dan hari-hari tasyrik baik berupa sapi,unta,maupun domba dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.¹⁵
3. Menurut Hamdan Rasyid adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menyembelih hewan ternak dan membagikan dagingnya kepada fakir miskin sejak selesai melaksanakan shalat Idul adha hingga berakhirnya hari tasyrik sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada Allah SWT serta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁶

C. Sejarah Terjadinya Qurban

1. Peristiwa Qurban (Nabi Ismail as)

Peristiwa ini terjadi pada zaman Nabi Ismail as,sebelum beliau menyembelih anak pertamanya Ibrahim menceritakan secara komperensif peristiwa tersebut.di ceritakan dalam sejarah bahwa Nabi

¹⁵ Syaikh Kamil Muhammad “ Uwaidah,Fikih wanita, Jakarta: pustaka Al-Kautsar,1998 hal 67

¹⁶ Hamdan Rasyid,Bagian pertama *Qurban Dalam perspektif Islam*, Jakarta Islamic center 2012,hal 35

Ibrahim berusia lanjut (satu riwayat mansyur menyatakan usianya mencapai 85 tahun) beliau belum juga dikaruniai seorang putra satu pun oleh Allah SWT, Putra yang beliau harapkan untuk meneruskan perjuangannya menegakkan syiar ajaran Allah SWT di bumi meskipun begitu beliau tidak putus asa untuk selalu berdoa kepada Allah, bahkan doanya di abadikan dalam Al-quran surah Ash-Shaffat ayat 100 yang berbunyi:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *“Ya Tuhanku, anugrahlkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh.”* (Ash-Shaffat: 100).

Melalui doa ini impian beliau untuk memiliki seorang anak pada akhirnya terwujud melalui istinya yang kedua yaitu Siti Hajar, Nabi Ibrahim as menikahi isti keduanya ini pada saat beliau melakukan kunjungan ke wilayah mesir. Beliau yang di anggap menjadi tamu di hadiahi isti sesuai tradisi saat itu, salah satu penghormatan terhadap tamu agung yang singgah ke mesir adalah diberi berbagai macam hadiah termasuk gadis cantik untuk dijadikan istri.¹⁷ Pemberian hadiah ini berfungsi untuk membangun dan memperkuat tali persaudaraan.

¹⁷ Mary lau sieng Tow, Perkembangan profesionalisme Keguruan, OUM, Malaysia, tahun 2012. Hal 87

Selanjutnya, Nabi Ibrahim as. Membawa istri keduanya ini ke wilayah mekah untuk tinggal disana. beberapa saat setelah pernikahan ini, Siti Hajar mengandung dan kemudian melahirkan seorang putra yang diberi nama Ismail. Peristiwa ini di rekam dalam ayat 101 surat Ash Shaffat yang berbunyi:

فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾

Yang artinya: “ Maka Kami beri kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang sangat sabar yang bernama (Ismail).)Ash Shaffat:110)

Akan tetapi anugrah luar biasa ini ternyata tidak bisa dinikmati terlalu lama oleh Nabi Ibrahim as dan istrinya, tidak lama kemudian beliau di perintahkan oleh Allah untuk segera kembali ke istri pertamanya yaitu Siti Sarah yang Nabi Ibrahim tinggalkan di kota yerussalem.

Dengan segala berat hati dan kesedihan yang luar biasa Nabi Ibrahim as meninggalkan dua orang yang sangat ia cintai, siti hajar dan anaknya Ismail di daerah Mekah dengan dibekali beberapa potong roti dan sebuah guci untuk diminum.¹⁸ Selama ditinggalkan oleh suaminya Siti Hajar mengalami berbagai cobaan diantaranya kesulitan menemukan sumber air untuk diminum anaknya. Pencarian ini dilakunnya dengan cara berjalan cepat sebanyak tujuh kali dari shafa ke marwah.

¹⁸ Didin Nurul Rosidin, *Kurban dan permasalahannya*, Jakarta: Inti Medina tahun 2009
hal 45

Peristiwa pencarian sumber air itu kemudian dilanggengkan dalam ibadah sa'I yang merupakan salah satu rukun ibadah haji, yaitu lari-lari kecil dari shafa ke marwah dan sumber air itu kemudian menjadi sumber air abadi dan dinamai zam-zam.

Setelah beberapa tahun Nabi Ibrahim kembali ke mekah untuk menemui istri dan anaknya tercinta, Nabi Ibrahim tentunya sangat gembira ketika berhasil bertemu dengan mereka, apalagi Ismail telah tumbuh besar menjadi anak yang sehat, dalam riwayat Ismail saat itu telah berusia kira-kira 6-7 tahun, belum lama menikmati pertemuan keluarga yang mengharukan dan membahagiakan, keluarga tersebut mendapatkan ujian ketika Allah memerintahkan sang ayah mengurbankan anaknya yang selama berpuluh tahun dinantikannya, lahirnya perintah tersebut diawali oleh mimpi Nabi Ibrahim ia mendapat perintah dari Allah menyembelih putranya Ismail.

Mimpi pertama tidak langsung menyakinkannya untuk segera melaksanakan perintah tersebut, tetapi ketika menginap di Mina. sekali lagi beliau bermimpi yang sama ketika beliau berada di Arafah dengan membawa perasaan yang galau antara mengikuti perintah Allah SWT dan perasaan sayangnya kepada anaknya yang tercinta, Ibrahim dengan sekuat hati memberanikan berbicara dengan Ismail di tempat yang berada beberapa puluh meter dari tempat tinggalnya di mina dan dengan berat hati Nabi Ibrahim menceritakan yang sesungguhnya kepada putranya tersebut.

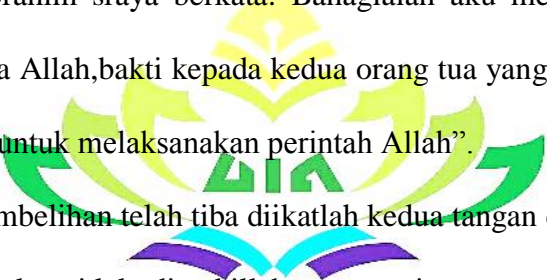
Dan sungguh Nabi Ibrahim merasa bangga ketika putranya justru memberikan jawaban yang luar biasa ketika ia menyatakan kesediannya untuk

dijadikan kurban sebagaimana perintah Allah, sebab mimpi seorang Nabi adalah salah satu cara turunnya wahyu dari Allah SWT. Namun ia sebagai seorang Nabi pesuruh Allah dan pembawa agama yang seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi para pengikutnya dalam bertaat kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menepatkan cintanya kepada anak, isteri, harta benda dan lainnya termasuk merelakan putranya yang selama ini beliau harapkan menjadi pewarisnya dan penyanggah kelangsungan keturunannya, akan tetapi harus di jadikan kurban dan harus direngut nyawanya oleh tangan ayahnya sendiri.

Suatu hari Nabi Ibrahim harus melaksanakan perintah Allah yang diwahyukan melalui mimpinya tersebut, sungguh amat berat ujian yang dihadapi oleh Nabi Ibrahim namun sesuai dengan firman Allah sudah di jelaskan bahwa: “Allah lebih mengetahui dimana dan kepada siapa dia mengamanatkan risalahnya”

Nabi Ibrahim tidak membuang masa lagi tetap akan menyembelih Nabi Ismail putranya sebagai kurban sesuai dengan perintah Allah yang telah diterimanya, suatu hari Nabi Ibrahim menuju ke Makkah untuk menemui dan menyampaikan kepada putranya apa yang Allah perintahkan. Nabi Ismail sebagai anak yang soleh yang sangat taat kepada Allah dan bakti kepada orang tuanya, ketika diberitahu oleh ayahnya maksud kedatangannya kali ini tanpa ragu-ragu dan berfikir panjang kepada ayahnya: “Wahai ayahku! Laksanakanlah apa yang telah di perintahkan oleh Allah kepadamu, engkau akan menemui Allah sebagai seorang yang sabar dan patuh kepada perintah Allah, pertama aku hanya meminta dalam melaksanakan perintah Allah itu agar ayah mengikatku

kuat-kuat supaya aku tidak banyak bergerak sehingga tidak menyusahkan ayah, kedua agar melepas pakaianku supaya tidak terkena darah yang akan menyebabkan berkurangnya pahalaku dan terharunya ibuku bila melihatnya, ketiga tajamkanlah parangmu dan percepatkanlah pelaksanaan penyembelihan agar meringankan penderitaan dan rasa pedihku, ke empat dan yang terakhir sampaikanlah salamku kepada ibuku berikanlah kepadanya pakaian ku ini untuk menjadi penghiburnya dalam kesedihan dan tanda mata serta kenang-kenangan baginya dari putera tunggalnya. “Kemudian dipeluknyalah Ismail dan dicium pipinya oleh Nabi Ibrahim sraya berkata: Bahagialah aku mempunyai seorang putra yang taat kepada Allah, bakti kepada kedua orang tua yang dengan ikhlas hati menyerahkan dirinya untuk melaksanakan perintah Allah”.



Setelah penyembelihan telah tiba diikatlah kedua tangan dan kaki Ismail di baringkanlah ia di atas lantai, lalu diambillah parang tajam yang sudah tersedia dan sambil memegang di tangannya, kedua mata Nabi Ibrahim yang tergenang air berpindah memandang dari wajah puteranya ke parang yang mengkilap di tangannya seakan-akan pada masa itu hati beliau menjadi tempat pertarungan antara perasaan seorang ayah di satu pihak dan kewajiban seorang rasul di satu pihak yang lain. Pada akhirnya dengan memejamkan matanya Nabi Ibrahim meletakkan parangnya pada leher Nabi Ismail dan penyembelihan pun di lakukan, akan tetapi Allah SWT mengganti posisi Nabi Ismail itu dengan domba yang di turunkan Allah dari langit.

Kejadian tersebut suatu mukjizat dari Allah yang menegaskan bahwa perintah pengorbanan Ismail itu hanya suatu ujian bagi Nabi Ibrahim dan Nabi

Ismail sampai sejauh mana cinta dan taat mereka kepada Allah, ternyata keduanya telah lulus dalam ujian yang sangat berat itu.

Nabi Ibrahim telah menunjukkan kesetiaan yang tulus dengan pengorbanan puteranya untuk berbakti melaksanakan perintah Allah, sedangkan nabi Ismail tidak sedikitpun ragu atau bimbang dalam mentaati kebaktiannya kepada Allah SWT dan kedua orangtuanya dengan menyerakan jiwa raganya untuk di kurbankan.

Bisa di ambil kesimpulan dari kisah sejarah terjadinya Qurban ini adalah bahwa sebagian manusia harus menyisihkan sebagian rezekinya untuk bisa berqurban dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan sunnahnya rosul untuk berqurban bagi yang mampu.¹⁹

D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Qurban

Diatas telah dijelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam qurban mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam yaitu meliputi, Nilai pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, kesehatan, sosial, dan meneladani nabi.

1. Nilai Pendidikan Keimanan (*Aqidah Islamiyah*)

Iman menurut bahasa percaya, membenarkan atau meyakini sesuatu dengan hati.²⁰ Menurut istilah iman ialah mengingkari dengan lisan, meyakini dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.²¹ Yusuf Al-Qardawi mengatakan iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak

¹⁹ Wildan Cahyo, *Sejarah Terjadinya Qurban*. (Jakarta, November 2007, hal 23

²⁰ Aceng Zakaria, *Pokok-Pokok Ilmu Tauhid*, (Garut: Ibn Azka Press, 2005), hal. 1

²¹ *Ibid*, h.2

bercampur riyak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.²² Menurut ulama ilmu tauhid, iman didefinisikan sebagai berikut : “*suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan ditanamkan dengan anggota badan*”²³ Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah QS. Al-Baqarah : 165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya : Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).²⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa iman itu identik dengan (*asyaddu hubbal lillah*), kecintaan yang sangat mendalam. Iman adalah sikap atau *attitude*, yaitu kondisi mental yang menunjukkan kecenderungan atau keimanan luar biasa terhadap Allah SWT. Orang yang beriman kepada Allah adalah orang yang rela mengorbankan jiwa dan

²²Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 83

²³Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hal. 33

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2007), hal. 25

raganya untuk mewujudkan harapan atau kemauan yang dituntut Allah SWT kepadanya.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa iman itu identik dengan (*asyaddu hubbal lillah*), kecintaan yang sangat mendalam. Iman adalah sikap atau *attitude*, yaitu kondisi mental yang menunjukkan kecenderungan atau keimanan luar biasa terhadap Allah SWT. Orang yang beriman kepada Allah adalah orang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk mewujudkan harapan atau kemauan yang dituntut Allah SWT kepadanya. Sedemikian mendasarnya pendidikan keimanan ini maka menanamkan pendidikan tersebut pada diri seseorang muslim merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang.

Iman (*Aqidah*) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan. Salah satu yang bisa menguatkan *aqidah* adalah dengan memiliki nilai pengorbanan dalam diri seseorang muslim demi membela *aqidah* yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanan yang tertanam dalam diri seseorang tersebut maka akan semakin kokoh *aqidah* yang ia miliki.

Nilai pendidikan keimanan merupakan landasar pokok bagi kehidupan yang sesuai *fitrahnya*. Karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan.

1. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT, Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa (Q.S Al-Baqarah 21).²⁵

Menurut ulama fiqh, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan keridhaan Allah SWT. Secara bahasa, Ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa. Menurut ahli tasawuf ibadah dibagi menjadi tiga :

pertama, beribadah kepada Allah karena mengharap besar akan memperoleh pahala atau karena takut terhadap siksa-Nya.

kedua, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah tersebut adalah perbuatan mulia, dan dilakukan oleh orang mulia jiwanya.

ketiga, beribadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima, atau diperoleh darinya.²⁶ Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomi *Aqidah Islamiyah*. Karena nilai

²⁵Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2007), hal. 4

²⁶Muhammad Ali, *fiqh*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013) h. 1-2

ibadah yang didapat dapat menumbuhkan keyakinan kita terhadap kebenaran ajarannya.

Ibadah juga merupakan penyerahan diri seseorang hamba kepada Allah SWT., ibadah yang dilakukan secara benar sesuai syari'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT.

Semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah SWT. oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan-Nya dimuka bumi. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 35 :



إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ
 وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ
 وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ
 وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ
 اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya : “sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (Nama) Allah SWT., Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.²⁷

²⁷Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2007), hal.422

Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah dalam arti umum segala amalan yang diizinkan Allah SWT., sedangkan ibadah dalam arti khusus yaitu apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.²⁸Dari berbagai pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi ibadah adalah mengagungkan Allah serta menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya dengan penuh rasa ikhlas.

2. Nilai Pendidikan Sosial

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Karena manusia menjalankan peranannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas. Manusia dikenal dengan makhluk homo socius, yakni sebagai makhluk sosial yang senang bekerjasama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia lain, karena dapat dipastikan bahwa manusia tidak akan mampu untuk hidup sendiri.

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain. Berikut ini adalah definisi sosial menurut beberapa ahli :

²⁸Abudin Nata, *Op Cit.* hal. 82

- a. Lewis berpendapat sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan, dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya.
- b. Keith Jacobs, sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah sistem komunitas.
- c. Ruth Aylett, sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai sebuah perbedaan namun tetap inheren dan terintegrasi.
- d. Peter Heman, sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai suatu perbedaan namun tetap merupakan sebagai satu kesatuan.²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya.

3. Nilai Pendidikan Meneladani Nabi

Seorang tokoh yang diidolakan mendapat tempat tersendiri dikalangan masyarakat pengikutnya, tokoh itu akan disebut-sebut, riwayat hidupnya selalu diingat, jasa-jasanya selalu dikenang, tingkah laku dan pemikirannya pun diikuti serta diteruskan secara berkelanjutan.

Rasul merupakan figur keteladanan dan soko guru bagi segenap umat manusia. seluruh ucapan dan tindakannya merupakan kualitas tutur kata yang terbaik, mengandung pengajaran dan pelajaran. Setiap tindakan dan ucapan Rasul selalu dalam bimbingan Allah swt. hal ini terdapat dalam Al-

²⁹Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 50-51

Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.

Meneladani Nabi adalah meneladani dari sisi kehidupannya baikibadahnya, cara hidupnya, akhlaknya sehari-hari. Nabi Muhammad merupakan contoh teladan yang sempurna, melalui *acara qurban* ini kita secara tidak langsung mencintai dan mengikuti sunah Nabi. Nabi mengaqiqahi putra beliau dengan dua ekor kambing, karena itulah sebagai umat Rasulullah disunahkan mengikut apa yang telah beliau lakukan.

Sirah dan hadits secara bersama-sama merupakan sunnah. Sunnah berarti metode, contoh, atau jalan. Sunnah, ucapan dan perbuatan Rasul. Peraturan ilahiah beliau yang merupakan bagian integral dalam ajarannya. Demikianlah sehingga sunnah dijadikan teladan ideal bagi perilaku muslim. Melalui sunnah kaum muslim mengetahui dan mempelajari aspek-aspek ritual dan spiritual Islam, cara shalat, puasa, ibadah haji. Selain itu sunnah juga menjadi panduan untuk masalah-masalah sosial dan moral. Jadi, seorang muslim yang mencari kesalehan cukup dengan mengikuti norma-norma dan pola-pola yang telah ditetapkan oleh kehidupan dan kebiasaan Nabi.³⁰

³⁰Zianuddin Sardar dan Zafar Abbas Malik, *Mengenal Islam For Beginners*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 43

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung:Trigen dan Karya.
- AL-Jaza'iri Abu Bakar jabir, 2008, *Minhajul muslim*, Jawa Tengah
- Achmadi, 2015, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 2017, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Aditya Media.
- Adisusilo Sutarjo, 2017, *Pembelajaran Nilai Karakter dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Muhammad , 2013, *fiqih*, Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Al-Jazairi Abu Bakar Jabir, 2018, *Minhajul Muslim: Panduan Hidup Menjadi Muslim Kaffah*, Terj. Salafudin Abu Sayyid & Abu Faqih Al-Atsari. Solo:Pustaka Arafah.
- Arifin M, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- _____, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Chabib H.M, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D.Marimba Ahmad, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif.
- Departemen Agama RI, 2007, *Alquran dan terjemah*, bandung CV Penerbit di Ponegoro.
- Drajat Zakiah, et. Al, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet, IV
- Fakultas Bahasa dan Seni, *Estetika Sastra, Seni dan Budaya*, 2017, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Hadi Sutrisno, 1989, *Metodologi Rresearch*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hamid Abdul dan Ahmad Saebani Beni, 2009, *Fiqih Ibadah*, Bandung : Pustaka Setia.

Hamzah Ali, 2014, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.

Jauhari Muchtar Heri, 2005, *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kartono Kartini, 2008, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung: Mandar Maju.

Margono S, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, Cet.Ke-4

Muhammad , 2013, *Ali,fiqih*, Bandar Lampung:Anugrah Utama Raharja (AURA).

Mujib Abdul dan Mudzakkir Jusuf, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenda Media.

Mulyana Rohmat, 2018, *Mengaktualisasi Pendidikan Nilai*, Bandung: CV.Alfabeta.

Nata Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nata Abuddin,2010, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.

_____, 2012, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Purwadarminta W.JS, 1999,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.

Rahman Taufik, 2013, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung : Pustaka Setia.

Ramayulis, 2017, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Sardar Zianuddin dan Abbas Malik Zafar, 1994, *Mengenal Islam For Beginners*, Bandung:Mizan.

Sardar Zianuddin dan Abbas Malik Zafar, 1994, *Mengenal Islam For Beginners*, Bandung: Mizan.

Sudijono Anas, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Sukring, 2017, *Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Mulia.

Syafe'I Imam, 2015, *Tujuan Pendidikan Islam* (Al-Tadzkiyyah:Jurnal Pendidikan Islam,Volume 6,November).

Syukri Albani Nasution Muhammad dkk, 2015, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syukri Albani Nasution Muhammad dkk, 2015, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Titus H,M.S.et, 1984, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta:Bulan bintang.

Umar Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Zakaria Aceng, 2005, *Pokok-Pokok Ilmu Tauhid*, Garut : Ibn Azka Press.

